PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) PADA PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA, TBK PERIODE TAHUN 2017–2024

Muhamad Arif Pratama
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi
2026
mapratamax@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on Return on Investment (ROI) at PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk for the 2017–2024 period. The study employed an associative quantitative approach using secondary data from the company's quarterly financial statements. Data were analyzed using SPSS version 26 through descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that accounts receivable turnover has a positive and significant effect on ROI, indicated by a t-value of 3.967, greater than the t-table value of 2.045, with a significance value of 0.000 below 0.05. Inventory turnover does not have a significant effect on ROI, with a t-value of 0.321 below 2.045 and a significance value of 0.750 above 0.05. Simultaneously, accounts receivable turnover and inventory turnover have a significant effect on ROI, with an F-value of 8.218 above the F-table value of 3.328 and a significance value of 0.001 below 0.05. The findings indicate that receivables management is more directly associated with investment returns, while inventory turnover should be interpreted within the operational characteristics of the retail business.

***Keywords**: Return on Investment (ROI), accounts receivable turnover, inventory turnover.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Return On Investment (ROI) pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2017–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 26 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI dengan nilai t hitung 3,967 lebih besar daripada t tabel 2,045 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI, dengan t hitung 0,321 lebih kecil daripada t tabel 2,045 dan signifikansi 0,750 lebih besar dari 0,05. Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROI, dengan

F hitung 8,218 lebih besar daripada F tabel 3,328 dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan piutang memiliki keterkaitan yang lebih nyata dengan tingkat pengembalian investasi, sedangkan perputaran persediaan perlu dipahami bersama karakteristik operasional perusahaan ritel.

Kata Kunci: Return On Investment (ROI), perputaran piutang, perputaran

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan memperoleh laba secara optimal dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan pengelolaan modal kerja yang memadai. Modal kerja yang terlalu besar dapat menunjukkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara produktif, sedangkan modal kerja yang terlalu kecil dapat menghambat kegiatan operasional. Karena itu, pengelolaan unsur aktiva lancar, termasuk piutang dan persediaan, menjadi bagian penting dalam menjaga efektivitas kegiatan perusahaan.

PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan ritel. Karakteristik bisnis ritel membuat perusahaan berhadapan dengan kebutuhan pengelolaan persediaan yang beragam sekaligus aktivitas penjualan yang menghasilkan arus piutang. Perubahan dalam penjualan, piutang, persediaan, serta aktiva perusahaan dapat tercermin pada kemampuan perusahaan menghasilkan pengembalian dari investasi yang ditanamkan.

Return On Investment (ROI) digunakan dalam penelitian sebagai ukuran profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam skripsi sumber, ROI dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Nilai ROI yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan pengembalian yang lebih besar atas aktiva yang digunakan.

Periode 2017–2024 memberikan rentang pengamatan yang mencakup perubahan kondisi ekonomi, masa pandemi, dan periode pemulihan. Berdasarkan data tahunan dalam skripsi, rata-rata perputaran piutang

meningkat dari 28,064 kali pada 2017 menjadi 44,750 kali pada 2021, kemudian berada pada 39,131 kali pada 2024. Perputaran persediaan bergerak pada kisaran 3,786 sampai 4,586 kali, sedangkan ROI meningkat dari 0,0118 pada 2017 menjadi 0,102 pada 2023 dan kemudian turun menjadi 0,083 pada 2024.

Tabel 1. Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan ROI 2017–2024

Tahun	Piutang	Persediaan	ROI
2017	28,064	3,8069	0,0118
2018	30,205	3,786	0,030
2019	37,915	3,947	0,049
2020	41,726	3,970	0,042
2021	44,750	4,406	0,078
2022	44,186	4,586	0,095
2023	40,345	4,364	0,102
2024	39,131	4,246	0,083

Sumber: www.alfamart.co.id, data diolah peneliti (2026).

Data tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan perputaran piutang tidak selalu bergerak dengan pola yang identik dengan ROI setiap tahun. Pada 2020, misalnya, perputaran piutang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi ROI turun dari 0,049 menjadi 0,042. Setelah itu, ROI kembali meningkat pada 2021 hingga 0,078 dan mencapai 0,102 pada 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarindikator keuangan perlu diuji secara statistik agar kesimpulan tidak hanya didasarkan pada pengamatan tren.

Perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar selama periode tertentu. Perputaran yang lebih tinggi dapat menunjukkan proses penagihan yang lebih efektif sehingga dana lebih cepat kembali dan dapat digunakan untuk aktivitas operasional. Sebaliknya, perputaran yang rendah dapat menunjukkan dana lebih lama tertanam dalam piutang.

Perputaran persediaan mengukur seberapa sering dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Pada perusahaan ritel, pengelolaan persediaan memiliki karakteristik tersendiri karena perusahaan mengelola banyak jenis barang dengan tingkat permintaan dan masa simpan yang berbeda. Perputaran persediaan yang tinggi secara umum menunjukkan barang lebih cepat bergerak, tetapi rasio tersebut tetap perlu dibaca bersama kondisi penjualan dan kebijakan persediaan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan adanya hasil yang tidak

selalu sama. Sejumlah penelitian menemukan hubungan antara perputaran piutang atau persediaan dengan profitabilitas, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut menjadi dasar pentingnya pengujian pada objek dan periode yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan: apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap ROI; apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROI; dan apakah kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap ROI pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2017–2024.

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROI serta mengetahui pengaruh keduanya secara bersama-sama. Secara akademik, penelitian diharapkan menambah pembahasan mengenai rasio aktivitas dan profitabilitas. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi informasi dalam mengevaluasi pengelolaan piutang dan persediaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dan sumber resmi yang digunakan dalam skripsi. Unit analisis penelitian adalah laporan keuangan triwulanan perusahaan selama periode 2017–2024.

Populasi penelitian berupa laporan keuangan triwulan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada periode pengamatan. Data yang dianalisis mencakup empat triwulan dalam setiap tahun selama delapan tahun, sehingga terdapat 32 observasi. Variabel yang digunakan terdiri atas perputaran piutang sebagai X1, perputaran persediaan sebagai X2, dan ROI sebagai Y.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator/Rumus	Skala
ROI (Y)	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aktiva × 100%	Rasio
Perputaran Piutang (X1)	Penjualan / Piutang Rata-Rata	Rasio
Perputaran Persediaan (X2)	Harga Pokok Penjualan / Rata-Rata Persediaan	Rasio

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2026)

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan dan data rasio yang diperlukan. Selain itu digunakan studi kepustakaan untuk mendukung landasan teori dan penelitian terdahulu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dihitung dan disusun dalam tabel kerja sebelum dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

Analisis data terdiri atas statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan model memenuhi persyaratan analisis regresi sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROI. Secara umum model penelitian dinyatakan sebagai Y = a + b1X1 + b2X2 + e, dengan Y sebagai ROI, X1 sebagai perputaran piutang, X2 sebagai perputaran persediaan, a sebagai konstanta, b1 dan b2 sebagai koefisien regresi, serta e sebagai error.

Uji parsial dilakukan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5 persen. Keputusan hipotesis didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi. Uji simultan dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROI. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi residual. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi residual antarobservasi, sedangkan heteroskedastisitas diuji melalui metode yang digunakan dalam skripsi.

Pengolahan menggunakan SPSS versi 26 dipilih karena data penelitian

berupa rangkaian laporan keuangan yang memerlukan perhitungan rasio dan pengujian statistik secara sistematis. Penggunaan perangkat lunak membantu mengurangi kesalahan perhitungan manual dan menyediakan keluaran statistik yang dapat digunakan untuk pengujian model.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk merupakan perusahaan ritel yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk periode 2017–2024. Analisis dilakukan terhadap 32 data triwulanan yang terdiri dari ROI, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Tabel 1 Ringkasan Data Triwulanan

Tahun	Q1 ROI	Q2 ROI	Q3 ROI	Q4 ROI
2017	0,0023	-0,0003	0,0004	0,0096
2018	0,0055	0,0045	0,0053	0,0146
2019	0,0088	0,0092	0,0110	0,0203
2020	0,0118	0,0065	0,0060	0,0165
2021	0,0175	0,0139	0,0098	0,0333
2022	0,0217	0,0200	0,0170	0,0360
2023	0,0220	0,0260	0,0180	0,0360
2024	0,0230	0,0270	0,0170	0,0190

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2026)

Data triwulanan memperlihatkan adanya variasi ROI antarperiode. Pada 2017 terdapat nilai ROI negatif pada triwulan II, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya nilai ROI secara umum berada pada nilai positif. Variasi tersebut menjadi salah satu alasan penggunaan analisis regresi untuk menguji apakah perubahan rasio aktivitas berkaitan dengan perubahan ROI.

Perputaran piutang juga mengalami variasi antartriwulan. Data penelitian menunjukkan nilai yang meningkat pada beberapa periode, terutama setelah 2019. Pada 2021, nilai perputaran piutang triwulanan mencapai lebih dari 10 kali pada tiga triwulan. Pada 2024, perputaran piutang berada antara 8,329 dan 10,856 kali.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel penelitian. Data yang dianalisis berjumlah 32 observasi triwulanan. Informasi tersebut membantu melihat variasi masing-masing rasio sebelum dilakukan pengujian model.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Keterangan
ROI (Y)	32	data terendah	data tertinggi	Profitabilitas
Perputaran Piutang (X1)	32	data terendah	data tertinggi	Rasio aktivitas
Perputaran Persediaan (X2)	32	data terendah	data tertinggi	Rasio aktivitas

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Dalam penelitian sumber, statistik deskriptif digunakan sebagai tahap awal sebelum pengujian asumsi klasik. Data rasio perputaran piutang dan persediaan menunjukkan adanya perubahan antartriwulan. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh perubahan penjualan, piutang rata-rata, harga pokok penjualan, dan rata-rata persediaan.

Perputaran piutang tahunan yang dihitung dari data triwulanan berada pada 28,064 kali pada 2017 dan meningkat hingga 44,750 kali pada 2021. Setelah itu terjadi penurunan menjadi 44,186 kali pada 2022, 40,345 kali pada 2023, dan 39,131 kali pada 2024. Pola tersebut menunjukkan bahwa efisiensi perputaran piutang tidak meningkat secara terus-menerus.

Perputaran persediaan relatif lebih stabil dibandingkan perputaran piutang. Nilai tahunan berada pada kisaran 3,786 kali hingga 4,586 kali. Nilai tertinggi tercatat pada 2022 sebesar 4,586 kali. Sementara itu, ROI tahunan meningkat dari 0,0118 pada 2017 hingga 0,102 pada 2023 dan menurun menjadi 0,083 pada 2024.

Tabel 3. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00779061
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,080
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model berdistribusi normal. Dalam skripsi, pengujian dilakukan dengan keluaran SPSS dan dilengkapi dengan grafik P-P Plot. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Piutang	,984	1,017
	Perputaran Persediaan	,984	1,017
a. Dependent Variable: ROI			

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Model yang baik tidak menunjukkan multikolinearitas yang mengganggu estimasi koefisien regresi. Pemeriksaan dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446[a]	,199	,141	,00754	2,124
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Uji autokorelasi digunakan karena data penelitian berbentuk runtut waktu triwulanan. Pengujian ini penting agar residual pada satu periode tidak berkorelasi dengan residual pada periode lainnya. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variasi residual berbeda antarobservasi.

Tabel 6. Uji Hetereskedastisitas (Uji *Glejser*)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,003	,007		-,500	,621
	Perputaran Piutang	,001	,001	,257	1,433	,163
	Perputaran Persediaan	,002	,003	,096	,533	,598
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil uji di atas menggunakan metode *glejser* dapat dilihat hasil nilai signifikansi variabel *independent* (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan)

Hasil Penelitian (Regresi Linear Berganda)

Hasil analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan ROI. Koefisien regresi menjadi dasar dalam menjelaskan perubahan ROI yang berkaitan dengan perubahan perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Perputaran Piutang (X1)	3,967	2,045	0,000	H1 diterima
Perputaran Persediaan (X2)	0,321	2,045	0,750	H2 ditolak

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Perputaran piutang memiliki t hitung sebesar 3,967 dengan signifikansi 0,000. Nilai t hitung lebih besar daripada t tabel 2,045 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama

diterima dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.

Perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar 0,321 dengan signifikansi 0,750. Nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel 2,045 dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua tidak didukung oleh hasil pengujian dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua indikator aktivitas perusahaan memberikan hubungan statistik yang sama terhadap ROI. Perputaran piutang memiliki keterkaitan yang lebih jelas dalam model, sedangkan perputaran persediaan belum menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan.

Hasil Penelitian (Uji Simultan dan Determinasi)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Pengujian	F hitung	F tabel	Sig.	Keputusan
X1 dan X2 terhadap Y	8,218	3,328	0,001	H3 diterima

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,218 lebih besar daripada F tabel 3,328 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Pengaruh simultan tidak berarti bahwa kedua variabel memiliki pengaruh parsial yang sama. Hasil uji t menunjukkan perputaran piutang signifikan, sedangkan perputaran persediaan tidak signifikan. Karena itu, hasil simultan perlu dibaca sebagai kemampuan kedua variabel ketika dimasukkan secara bersama-sama dalam model.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1	t = 3,967; Sig. 0,000	Diterima
H2	t = 0,321; Sig. 0,750	Ditolak
H3	F = 8,218; Sig. 0,001	Diterima

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Dalam keluaran model regresi pada skripsi, nilai R tercatat sebesar 0,601, R Square sebesar 0,362, Adjusted R

Square sebesar 0,318, dan standard error of the estimate sebesar 0,0080548. Nilai R Square 0,362 berarti sekitar 36,2 persen variasi ROI dalam model dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Nilai t hitung 3,967 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat perputaran piutang berkaitan secara statistik dengan perubahan ROI selama periode pengamatan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme modal kerja. Piutang yang dapat ditagih dan berputar lebih cepat memungkinkan dana kembali menjadi kas dalam waktu yang lebih singkat. Dana tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan penjualan. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan piutang dapat berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pengembalian dari aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan bagian penelitian terdahulu dalam skripsi yang menyebutkan penelitian Mutiara (2021), Filemon Donatus Ole Lewokume, dan Ernita yang menemukan adanya hubungan positif antara perputaran piutang dan profitabilitas. Meskipun objek dan ukuran profitabilitas penelitian terdahulu tidak seluruhnya sama, temuan tersebut memberikan konteks bahwa efisiensi pengelolaan piutang dapat berkaitan dengan kinerja profitabilitas.

Secara praktis, hasil tersebut menempatkan pengelolaan piutang sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika perusahaan mengevaluasi penggunaan modal kerja. Perusahaan dapat menjaga kebijakan kredit, proses penagihan, dan pemantauan piutang agar dana tidak terlalu lama tertanam dalam piutang.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Nilai t hitung sebesar 0,321 lebih kecil daripada t tabel 2,045 dan signifikansi

0,750 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, perubahan perputaran persediaan secara parsial belum cukup menjelaskan perubahan ROI dalam model penelitian.

Tidak signifikannya pengaruh bukan berarti persediaan tidak penting bagi perusahaan ritel. Persediaan tetap merupakan bagian utama dalam kegiatan operasional perdagangan. Namun, variasi perputaran persediaan pada periode penelitian dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti komposisi produk, tingkat permintaan, strategi penjualan, promosi, biaya penyimpanan, dan karakteristik barang.

Skripsi menjelaskan bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk memiliki sumber daya dan komoditas yang beragam, sebagian memiliki umur simpan terbatas dan perlu segera dijual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan perlu dipahami bersama konteks operasional perusahaan. Rasio yang berubah tidak otomatis menghasilkan perubahan ROI dalam besaran yang dapat terdeteksi secara statistik pada model ini.

3. Pengaruh Simultan Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap ROI

Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan aktivitas modal kerja secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang memberikan kontribusi parsial yang signifikan, sedangkan perputaran persediaan tidak signifikan secara parsial, tetapi keduanya tetap membentuk model yang signifikan ketika diuji secara bersama-sama.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Pertama, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Investment (ROI) pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2017–2024. Hal tersebut dibuktikan dengan t hitung 3,967 lebih besar daripada t tabel 2,045 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kedua, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Hasil tersebut ditunjukkan oleh t hitung 0,321 yang lebih kecil daripada t tabel 2,045 dan signifikansi 0,750 yang lebih besar dari 0,05.

Ketiga, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung 8,218 yang lebih besar daripada F tabel 3,328 dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Implikasi

Bagi perusahaan, hasil penelitian memberikan informasi bahwa pengelolaan piutang perlu menjadi perhatian dalam upaya menjaga efektivitas modal kerja dan profitabilitas. Pemantauan umur piutang, ketepatan penagihan, serta kebijakan kredit dapat menjadi bagian dari evaluasi manajemen.

Untuk persediaan, perusahaan tetap perlu mengelola stok secara efektif meskipun hasil uji parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROI. Pengelolaan dapat mempertimbangkan tingkat permintaan, karakteristik barang, masa simpan, biaya penyimpanan, dan strategi penjualan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan ROI serta memperluas periode atau jumlah observasi. Skripsi sumber juga menyarankan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan faktor aktiva lancar, aktiva tetap, maupun kewajiban perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Gitosudarmo, I. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Soemarso. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Syafri, S. H. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Artikel in Press :

Albab, U. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap ROA...*

Bahy, A. W. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas...*

Filemon Donatus Ole Lewokume. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas...*